

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam disamping syahadat, shalat, puasa, dan haji. Membayar zakat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an, sunnah Nabi, dan ijma' para ulama. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat.¹

Islam tidak mewajibkan zakat atas sedikit atau banyaknya harta, tetapi Islam mewajibkan zakat atas seluruh harta benda yang mencapai nishab, bersih dari hutang, serta lebih dari kebutuhan pokoknya. Hal itu menetapkan siapa yang tergolong orang kaya dan wajib zakat. Karena zakat hanya dipungut dari orang-orang kaya tersebut, dan untuk menetapkan arti "lebih" (*afw*) yang dijadikan Qur'an sebagai sasaran zakat tersebut.²

Kemiskinan dalam suatu negara merupakan masalah sosial yang bersifat global. Tidak ada satupun negara di dunia yang terbebas dari masalah kemiskinan, permasalahan ini haruslah dihadapi dan menjadi perhatian penting untuk dapat mengentaskannya. Kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban umat manusia. Oleh karena itu, kemiskinan harus dan sebisa mungkin ditanggulangi.³

Zakat merupakan instrumen yang berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan sebagian masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada dan sulit untuk dihilangkan, akan tetapi kemiskinan dapat di perkecil kuantitasnya dan salah satunya ialah dengan menggunakan zakat.

¹ Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat (Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syari'ah)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006, h. 1.

² Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, Bogor: Lintera AntarNusa, 2006, h. 482

³ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung: ALFABETA, 2013, h. 14

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara merupakan suatu lembaga milik pemerintah yang mengelola zakat secara profesional dan terorganisir di Kabupaten Jepara. Selain zakat, lembaga ini juga mengelola infak dan sedekah. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara memiliki peran penting sekaligus dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jepara yang masih tergolong tinggi. Angka kemiskinan Kabupaten Jepara berdasarkan data Badan Pusat Statistik sampai dengan tahun 2014 tercatat 100.500 Jiwa.⁴

Berfungsi sebagai pelaksana pengelolaan zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara memiliki tanggung jawab dan wewenang mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Jepara. Pengumpulan zakat yang dilakukan harus diberdayakan dan disalurkan kepada mustahik sekaligus mengupayakan kesejahteraan dan peningkatan taraf kehidupan mustahik tersebut. Sehingga permasalahan kemiskinan di Kabupaten Jepara dapat berkurang sedikit demi sedikit dan menjadikan masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang relatif merata.

Pola pendistribusian zakat yang dilakukan lembaga pengelola zakat dapat dilakukan secara konsumtif dan produktif. Pendistribusian zakat secara konsumtif dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seorang mustahik, sedangkan pola distribusi secara produktif dimaksudkan untuk dapat melatih mustahik menjadi mandiri sehingga mampu memperbaiki taraf kehidupannya.

Dalam pengentasan kemiskinan yang diupayakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara, diperlukan penyaluran zakat yang tepat sasaran dan menggunakan strategi yang relevan dengan keadaan masyarakat di lapangan. Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan cara konsumtif dan produktif. Pendistribusian zakat secara

⁴ <http://jeparakab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/131>, diakses 19 Februari

konsumtif dirasa kurang efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan, cara ini cenderung membantu dalam jangka waktu yang relatif pendek atau cepat habis. Pendistribusian selanjutnya dapat dilakukan secara produktif, cara ini menuntun mustahik untuk dapat mandiri sehingga pelan-pelan akan menjadikan mustahik mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Akan tetapi penyebab kemiskinan didalam masyarakat ialah berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi yang berbeda pula untuk dapat mengatasinya. Penyaluran zakat kepada masyarakat miskin yang memiliki *skill* dan yang tidak memiliki *skill* haruslah berbeda, sehingga penyaluran zakat dapat lebih efisien dan dampaknya lebih terlihat.⁵

Zakat memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu perekonomian masyarakat. Dengan adanya zakat maka akan menimbulkan *new demander* (Permintaan baru) yang potensial sehingga akan meningkatkan permintaan dan pada akhirnya akan mendorong produsen untuk meningkatkan produksi guna memenuhi permintaan yang ada. Selain itu, hal-hal lain yang dapat terpengaruh oleh keberadaan zakat ialah peningkatan investasi, lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, dan kesenjangan sosial.⁶

B. Rumusan masalah

1. Apa strategi pendistribusian zakat yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Jepara dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kab. Jepara?
2. Bagaimana efektivitas strategi pendistribusian zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Jepara dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kab. Jepara?

⁵ Hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Kab. Jepara

⁶ Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008,

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui strategi pendistribusian zakat yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jepara.
- b. Untuk mengetahui efektif tidaknya strategi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jepara.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai karya ilmiah yang memberikan pengetahuan dalam bidang akademik
 - 2) Sebagai referensi penelitian yang akan datang.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Sebagai bahan evaluasi Badan Amil Zakat (BAZ) ataupun lembaga pengelola zakat lainnya dalam menerapkan strategi pendistribusian zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terkait yang peneliti temukan ialah Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Chaniago dari STAIN Pekalongan. Ia menjelaskan bahwasanya salah satu persoalan keummatan yang menjadi tantangan bagi tugas lembaga dakwah Islam adalah masalah kemiskinan terutama sekali di Indonesia. Islam yang merupakan agama yang paling banyak penganutnya di Indonesia seharusnya sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di negeri yang kaya akan sumberdaya alam ini. Sejalan dengan itu tentu orang Islam pulalah yang paling banyak mengalami kemiskinan. Padahal Islam mengajarkan bahwa setiap muslim adalah bersaudara, dan belum sempurna iman seorang muslim sebelum ia mencintai saudaranya

sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Penanggulangan kemiskinan harus menjadi agenda bersama umat Islam Indonesia. Kita tidak bisa hanya berpangku tangan dan menuntut pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang jumlahnya terus meningkat. Program-program kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah dapat digunakan sebagai prasarana pemberantasan kemiskinan seperti pemberdayaan infak, zakat, sedekah dll. Dengan jalan memberdayakan lembaga zakat yang dikelola secara profesional akan dapat mengatasi semua hal yang menyebabkan kemiskinan.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra Maulana di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi dijelaskan beberapa peran Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan mustahik. Yakni *pertama*, Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat terutama masyarakat yang mampu membayar zakat (Muzakki) tentang pentingnya zakat, infak, dan shadaqah. Agar masyarakat mengetahui bahwa besaran potensi ZIS dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. *Kedua*, Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi memberikan bantuan modal atau dana bergulir kepada mustahik dan pedagang-pedagang kecil dengan tidak memakai bunga, sekaligus memberikan pengarahan. *Ketiga*, memberikan bantuan pangan melalui uang atau zakat yang telah terkumpul oleh Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi. *Keempat*, memberikan bantuan biaya sekolah kepada yang tidak mampu dan memberikan program beasiswa bagi siswa berprestasi. *Kelima*, membantu orang-orang sekitar karena kehilangan barang uang, membantu orang yang akan pulang kampung dan tidak memiliki ongkos (dalam kasus seperti ini Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi hanya dapat membantu sekedarnya saja).

⁷ Siti Aminah Chaniago, Pemberdayaan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan, STAIN Pekalongan, 2015. Di akses 15 Februari 2016

Dalam pendistribusiannya, Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bekasi langsung menyalurkan zakat kepada 8 *asnaf* kecuali *riqab*, baik untuk konsumsi ataupun untuk modal usaha. Kemudian waktu pendistribusian dilakukan tiga kali dalam setahun yakni pada akhir bulan ramadhan, awal bulan muharram, dan pertengahan bulan rabi'ul awal.⁸

Penelitian pengentasan kemiskinan melalui zakat yang diteliti oleh Irsyad Andriyanto pada Rumah Zakat Indonesia (RZI) menjelaskan bahwasanya RZI selalu mengontrol pendistribusian ZIS dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan menetapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) selain itu setiap program donator akan menerima berbagai laporan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pendistribusian ZIS pada Rumah Zakat Indonesia. Untuk *Integrated Community Development* (ICD). Program ini dapat ditawarkan kepada donatur corporate dengan mengusung corporate. Untuk mengontrol keberhasilan program ini serta sebagai bentuk transparansi maka *Integrated Community Development* (ICD).

Model pengelolah dan pendistribusian ZIS yang amanah, transparan, dan profesional telah dilakukan oleh Rumah Zakat Indonesia (RZI), sehingga RZI merupakan salah satu badan pengelola ZIS yang mendapatkan kepercayaan masyarakat. Melalui pengembangan program ICD yang terintegrasi, maka pendistribusian ZIS dapat memberdayakan masyarakat miskin. Untuk mengontrol program-program pemberdayaan, RZI telah menetapkan SOP dalam rangka mengontrol program-program pemberdayaan zakat yang transparan dan akuntabel.⁹

Pengentasan kemiskinan melalui zakat tidak dapat dipandang sebelah mata. Dampak yang diberikan zakat dalam pengentasan kemiskinan sangatlah nyata. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang

⁸ Hendra Maulana, *Analisa Distribusi Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada BAZ Kota Bekasi)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Di akses 15 Februari 2016

⁹ Irsyad Andriyanto, *Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pengentasan kemiskinan*, STAIN Kudus, 2011. Di akses 15 Februari 2016

dilakukan oleh Irfan Syauqi beik pada Dompot Dhuafa Republika, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Republik melalui berbagai program yang dilakukannya, mampu menurunkan tingkat kemiskinan mustahik binaannya sebesar 10 persen, bila dibandingkan dengan kondisi sebelum zakat didistribusikan dan disalurkan.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Partin Nurdiani diungkapkan bahwasanya pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitiannya disebutkan Sistem pendistribusian dana zakat yang terkumpul di UPZ mengacu pada Surat Edaran dari Kepala Kementerian Agama Kota Malang Nomor Kd.13.32/7/BA.00/2223a/2010 yaitu dari dana zakat profesi PNS yang terkumpul akan dikelola oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) kantor Kementerian Agama Kota Malang, dengan teknis sebagai berikut:

1. Dari dana zakat profesi PNS akan dikembalikan setiap bulan Ramadhan/menjelang hari raya idhul fitri sebesar 75% dari jumlah zakat yang disetor untuk diserahkan/didistribusikan sendiri kepada fakir/miskin yang ada di lingkungan tempat tinggal PNS yang bersangkutan.
2. Sedangkan 25% akan diserahkan/didistribusikan kepada yang berhak menerima melalui Unit Pengelola Zakat (UPZ) Kemenag Kota Malang.¹¹

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field riset*) yaitu dengan mendatangi langsung

¹⁰ Irfan Syauqi Beik, Analisa Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan : Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika, Jurnal Pemikiran dan Gagasan. Vol II, 2009. Di akses 15 Februari 2016

¹¹ Partin Nurdiani, Efektivitas Pendistribusian Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil Melalui Sistem Wakalah di Kementerian Agama Kota Malang Ditinjau Dari Fiqh Zakat, Malang : Universitas Brawijaya, 2015. Di akses 24 Februari 2016

lokasi yang akan dijadikan objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.¹²

2. Sifat penelitian

Penulisan penelitian skripsi ini bersifat deskriptif, yakni mendeskripsikan/menggambarkan suatu kejadian yang menjadi pusat permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini ialah mengenai strategi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Jepara dalam mengupayakan pengentasan kemiskinan di Kab. Jepara.

3. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung ke objek penelitian yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara, yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 40 Panggang Jepara.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal terpenting dalam penelitian ini, tanpa adanya data maka penelitian tidak akan dapat dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, diantaranya ialah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data primer dari narasumber, peneliti melakukan *interview* (wawancara) dengan pihak Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Jepara.

¹² Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 32

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat umum atau di publikasikan, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan seta buku-buku dan lain sebagainya yang menyangkut tentang penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, akan tetapi melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.¹³ Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder melalui beberapa referensi yaitu diperoleh dari buku, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian, serta data yang diperoleh dari buku laporan keuangan Baznas Kab. Jepara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai atau narasumber.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten jepara.

¹³ Wahyu purhanta, *metode penelitian kualitatif untuk bisnis*, Yogyakarta: graha ilmu, tahun: 2010, Hal:79

¹⁴ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan kuantitaif*, Jakarta: Rajawali Pers, Tahun 2013, Hal, 151

Dalam wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber/*informan* yaitu mengenai permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya. Teknik yang dilakukan peneliti dalam observasi ialah menggunakan teknik *Partisipan observation* yaitu peneliti dapat melakukan pengamatan dengan cara langsung melibatkan diri sendiri dalam praktik pendistribusian zakat di Kab. Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang sesuai dengan fakta tentang informasi dari narasumber yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data yang diperoleh adalah berupa catatan, rekaman wawancara, dan foto dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

6. Teknik Analisis Data

- a. Mengumpulkan dan menelaah data yang telah diperoleh.
- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c. Melakukan analisis menggunakan teori terhadap data, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh dengan mengaitkan permasalahan yang ada.

F. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Berikut susunan sistematika penulisan dalam skripsi ini, guna memudahkan dalam pembahasan :

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab, yakni:

1. Latar Belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan dan Manfaat

4. Kajian Pustaka
5. Kerangka teoritik
6. Metode Penelitian
7. Sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang memaparkan secara umum mengenai pendistribusian zakat, efektivitas organisasi, dan kemiskinan.

Bab III menguraikan gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Jepara.

Bab IV merupakan analisis data mengenai strategi pendistribusian zakat dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jepara yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten jepara. Serta analisis efektivitas strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kab. Jepara.

Bab V merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi kesimpulan dari pembahasan rumusan masalah atau dapat disebut juga sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini